



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERAWATAN TALIPUSAT TERHADAP PERILAKU IBU MERAWAT TALIPUSAT PADA BAYI

Nurwinda Saputri^{1*}, Miftakhur Rohmah², Diny Vellyana³

¹ Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

² Prodi D-IV Kebidanan, Fakultas Keperawatan, IIK STRADA Indonesia

³ Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email :

¹nurwindasaputri17@gmail.com, ²miftakh@iik-strada.ac.id, ³vellyanadinny@yahoo.com

ABSTRAK

Goals ke tiga dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGS) adalah menciptakan derajat kesehatan yang baik (sistem kesehatan Nasional) Pada 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah. Kematian anak di Indonesia terjadi pada masa baru lahir (neonatal), bulan pertama kehidupan yang banyak disebabkan oleh infeksi. Pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada saat perawatannya sebelum puput (terlepasnya tali pusat) akan menyebabkan penyakit tetanus neonatorum. Promosi kesehatan merupakan proses meningkatkan kesehatan dan mensosialisasikan kepada masyarakat agar meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan serta pengembangan lingkungan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan. **Tujuan** dari penelitian ini adalah mengetahui adanya Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Perilaku ibu merawat tali Pusat pada bayi usia 1-7 hari. **Metode** : Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian analitik menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan menggunakan rancangan *one group pra-post test design* pengetahuan ibu dan perilaku perawatan tali pusat. Subjek penelitian adalah seluruh bayi usia 1-7 hari. **Hasil Penelitian** : p value : $0,000 < 0,05$, artinya ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Perilaku ibu merawat tali Pusat pada bayi usia 1-7 hari.

Kata Kunci: Perawatan Tali Pusat, Pendidikan Kesehatan, Bayi 0-7 Hari

PENDAHULUAN

Goals ke tiga dari tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGS) adalah menciptakan derajat kesehatan yang baik (sistem kesehatan Nasional) Pada 2030, mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan Angka Kematian

Balita 25 per 1.000 KH.(Madolan, 2016) Infeksi postpartum akan tetap menjaddi penyebab utama morbiditas dan kematian neonatal diseluruh dunia, persentasi infeksi tertinggi berasal dari bakteri kolonisasi pada umbilicus karena perawatan yang berbeda-beda terkadang tradisi budaya dapat mempengaruhi perawatan pada tali pusat bayi.(Stewart et al., 2016)

***Corresponding Author :**

Nurwinda Saputri

Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : nurwindasaputri17@gmail.com



Kematian anak di Indonesia terjadi pada masa baru lahir (neonatal), bulan pertama kehidupan. Seperti di Negara - negara berkembang kejadian ikterus pada bayi baru lahir (BBL) berkisar antara 50% pada bayi cukup bulan dan 75% pada bayi kurang bulan (Wiknjosastro, 2008). Estimasi Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Lampung dan Indonesia dari tahun 2000-2025 berdasarkan buku proyeksi penduduk Indonesia tahun 2000-2025, diperkirakan akan mengalami penurunan tingkat. Kematian bayi terjadi pada masa bayi perinatal (0-6 hari), diikuti kematian pada masa bayi neonatal (7 – 28 hari) dan masa bayi (>28 hari - < 1tahun).

Penyebab kematian bayi perinatal Provinsi Lampung tahun 2015 disebabkan karena asfiksia sebesar 37,14% dan kematian neonatal terbesar disebabkan BBLR sebesar 28,18%, sedangkan kematian bayi yang disebabkan karena infeksi sebesar 1,5%. (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2015) Tetanus dan penyakit infeksi merupakan penyebab utama kematian bayi. Tetanus neonaturum (TN) dan infeksi tali pusat telah menjadi penyebab kesakitan dan kematian secara terus menerus di berbagai Negara. Setiap tahunnya sekutar 500.000 bayi meninggal karena tetanus neonaturum dan 460.000 meninggal akibat infeksi bakteri (Prawirohardjo, 2010) Angka kematian tetanus neonaturum yang dirawat di rumah sakit di Indonesia bervariasi dengan kisaran 10,8% -

55%. Pada saat pemotongan tali pusat ketika bayi lahir maupun pada saat perawatannya sebelum puput (terlepasnya tali pusat) akan menyebabkan penyakit tetanus neonaturum. Tali pusat itu sendiri adalah sebuah jaringan pengikat yang menghubungkan plasenta dengan fetus (janin). Fungsi dari tali pusat yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup dan memberikan fasilitas untuk emrio dan janin berkembang. (Glyn O. Phillips, J. F. Kennedy, n.d.) Hal ini dapat terjadi karena perawatan yang kurang baik. Penyakit tetanus neonaturum yang terjadi pada neonatus (bayi berusia kurang dari 1 bulan) yang disebabkan karena *Clostridium tetani*, yaitu kuman yang mengeluarkan toksin (racun) dan menyerang system syarat pusat. Spora kuman tersebut masuk dalam tubuh bayi melalui pintu masuk satu-satunya, yaitu tali pusat. (Saifudin, 2011) Sepsis neonatal adalah penyebab utama kematian ketiga bagi bayi di bulan pertama kehidupannya. Tali pusat yang baru saja dipotong dapat menjadi jalur bagi bakteri yang dapat menyebabkan sepsis dan kematian bayi baru lahir. (Coffey, P.S., Brown, 2017)

Pendidikan kesehatan adalah proses pemberian informasi kepada masyarakat agar dapat memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi sehingga masyarakat lebih mandiri untuk menjaga kesehatannya. Perawatan tali pusat adalah perawatan pada tali pusat dengan menjaga agar luka tali pusat tetap bersih, tidak terkena air kencing,

***Corresponding Author :**

Nurwinda Saputri

Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : nurwindasaputri17@gmail.com



kotoran bayi atau nanah. Bila kotor cuci tali pusat dengan air, keringkan dengan kain yang bersih dan kering. Hasil pra survey dari 6 orang ibu postpartum diperoleh 3 (50%) orang ibu yang melakukan perawatan tali pusat dengan membubuhi tali pusat tersebut dengan kasa betadin, bubuk kunyit dan 1 orang ibu melakukan perawatan tali pusat dengan di bungkus daun siri dan garam dimana hal tersebut dapat menyebabkan infeksi pada tali pusat bayi. Sehingga pentingnya masyarakat mengetahui dan peduli akan kebersihan dan cara melakukan perawatan tali pusat pada bayi agar terhindar dari infeksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel. 4.1 Distribusi Rata-Rata Perilaku Perawatan Tali Pusat (Pre Test) Pada Bayi Usia 1-7 Hari

Variabel	N	Mean	Min	Max	SD
Perilaku perawatan tali pusat sebelum pendidikan kesehatan (pre test)	24	2,83	1,00	6,00	1,00

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (*pre-test*), perilaku ibu dalam perawatan tali pusat rata-rata skor adalah 2,83 dengan standar deviasi 1,00 Nilai terkecil yaitu 1,00 dan nilai maksimum adalah 6,00. Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan neonatus terutama pada dua minggu pertama kehidupan. Ibu harus menjaga tali pusat tetap bersih dan kering sampai akhirnya terlepas.

*Corresponding Author :

Nurwinda Saputri
Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email : nurwindasaputri17@gmail.com

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian bersifat Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest Post test*. Dilakukan pada bulan Juli tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 1-7 hari, Sampel yang akan diambil dengan cara *accidental sampling*. Variabel *Independen* Pendidikan Kesehatan dan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku perawatan tali pusat.



(India), atau kolostrum air susu ibu (Maryunani, 2008) (Saputri, 2019)

Hasil penelitian di atas sejalan dengan Penelitian oleh Rani Rahani yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Di Desa Sukadamai Kecamatan Pulo Bandring Kabupaten Asahan Kisaran Tahun 2015, dengan hasil penelitian Dari 30 responden mayoritas ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 26 responden (86,7%), yang berpengetahuan kurang sebanyak 2 reponden (6,7%) dan minoritas ibu

berpengetahuan baik sebanyak 2 responden(6,7%). Menurut asumsi peneliti ibu yang memiliki kesalahan dalam perawatan talipusat adalah ibu yang kurang memiliki pengetahuan tentang perawatan tali pusat sehingga untuk melakukan perawatan terhadap tali pusat itu tidak sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku., dan pada penelitian ini terdapat responden dengan katagori primipara berjumlah 12 responden, sehingga mereka belum memiliki pengalaman dalam perawatan tali pusat.

Tabel. 4.2 Distribusi Rata-Rata Perilaku Perawatan Tali Pusat (*Post Test*) Pada Bayi Usia 1-7 Hari

Variabel	N	Mea n	Min	Max	SD
Perilaku perawatan tali pusat sesudah pendidikan kesehatan (<i>post test</i>)	24	6,33	4,00	8,00	1,55.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan (*post-test*), perilaku ibu dalam perawatan tali pusat rata-rata skor adalah 6,33 dengan standar deviasi 1,55 Nilai terkecil yaitu 4,00 dan nilai maksimum adalah 8,00. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kumantetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi. (Manuaba,

2011) Hasil penelitian ni sejalan dengan penelitian oleh Djawa, dkk, yang berjudul pengaruh penyuluhan tentang perawatan tali pusat terhadap kemampuan ibu post partum dalam perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir (BBL) Di Bidan Swasta Tunggal Wulung. Hasil penelitian adalah Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan ibu postpartum dalam perawatan tali pusat BBL sebelum penyuluhan, sebagian besar 15 orang (75,0%) dikategorikan kurang baik, Kemampuan ibu postpartum dalam perawatan BBL sesudah penyuluhan, sebagian besar 18 orang (90,0%) dikategorikan baik. (Djawa et al., 2017)

***Corresponding Author :**

Nurwinda Saputri
Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Email : nurwindasaputri17@gmail.com



Menurut asumsi peneliti perilaku perawatan tali pusat meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan hal ini terjadi karena keterpaparan informasi tentang perawatan tali pusat mampu mengubah perilaku ibu dalam melakukan perawatan tali pusat. Selain hal tersebut pendidikan kesehatan tentang tali pusat juga dengan mudah diserap oleh responden dikarenakan responden memiliki jenjang pendidikan dalam katagori pendidikan tinggi. seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih

mudah menerima dan memahami sesuatu yang diajarkan. Kemampuan ibu dalam perawatantalipusat sangat diperlukan untuk menjaga kondisi pusat bersih dan tidak terjadi infeksi sertat tali pusat pupus lebih cepat. Penyakit tetanus disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui talipusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Skewness	Standar error	Hasil pembagian	Simpulan
Perilaku perawatan tali pusat <i>pre test</i>	1,197	0,472	2,54	Tidak normal
Perilaku perawatan tali pusat <i>post test</i>	-0,079	0,472	-0,16	Normal

Tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas data, dimana diketahui variabel perilaku perawatan tali pusat saat *pre test* menghasilkan nilai skewness yang dibagi dengan standar erornya adalah >2 , sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel tersebut tidak berdistribusi normal sedangkan variabel perilaku perawatan tali pusat saat post test menghasilkan nilai < 2

yaitu berdistribusi normal. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Perilaku ibu merawat tali Pusat pada bayi usia 1-7 hari, dikarenakan salah satu variabel berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah uji *non parametric* yaitu uji *Wilcoxon test*.

Analisis Univariat

Tabel 4.4 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Perilaku ibu merawat tali Pusat pada bayi usia 1-7 hari

Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P-Value
----------	---	-----------	-------------	---	---------

***Corresponding Author :**

Nurwinda Saputri
 Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan
 Universitas Muhammadiyah Pringsewu
 Email : nurwindasaputri17@gmail.com



Perilaku perawatan tali pusat sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan	Negatif ranks	0	0,0	0,00	-4,304	0,000
	Positif ranks	24	12,50	300,00		
	Ties	0				

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa hasil uji *Wilcoxon signed ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Positif ranks 24 dengan nilai N 24 artinya terdapat 24 responden yang mengalami peningkatan skor nilai rata – rata. Negatif ranks 0 artinya tidak terdapat responden yang mengalami penurunan setelah pemberian intervensi. Mean ranks atau rata – rata peningkatannya sebesar 12,5 dan sum of ranks atau jumlah ranking positifnya sebesar 300. Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed Test* maka nilai z yang didapat sebesar -4,304 dengan p value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap perilaku ibu merawat tali pusat pada bayi usia 1-7 hari.

Hasil uji *Wilcoxon signed ranks* terdapat perubahan nilai sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Positif ranks 24 dengan nilai N 24 artinya terdapat 24 responden yang mengalami peningkatan skor nilai rata – rata. Negatif ranks 0 artinya tidak terdapat responden yang mengalami penurunan setelah pemberian intervensi. Mean ranks atau rata – rata peningkatannya sebesar 12,5 dan sum of ranks atau jumlah ranking positifnya sebesar 300. Berdasarkan hasil perhitungan *Wilcoxon Signed*

Test maka nilai z yang didapat sebesar -4,304 dengan p value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap perilaku ibu merawat tali pusat pada bayi usia 1-7 hari. Pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif oleh sasaran dari promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan dalam arti pendidikan. secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan. (Notoatmodjo, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Meigia Yunita yang berjudul Pengaruh Pemberian Pengetahuan Terhadap Kemampuan Melakukan Perawatan Tali Pusat Pada Ibu Post Partum Primipara Di RSUD Wates Kulon Progo. Hasil penelitian ini adalah pemberian pengetahuan tentang perawatan tali pusat efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan ibu post partum primipara dalam melakukan perawatan tali pusat bayi. Nilai yang diperoleh $p = 0.005 (p < 0.05)$. (Yunita, Meiga, 2009) Berdasarkan pendapat peneliti setiap ibu pasti memiliki

***Corresponding Author :**

Nurwinda Saputri

Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : nurwindasaputri17@gmail.com



kemampuan untuk merawat tali pusat. Pada penelitian ini lebih banyak katagori ibu yang tidak bekerja sehingga dalam perawatan bayi baru lahir dilakukan sendiri. Informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan mudah untuk diterima karena pada dasarnya kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, Distribusi rata – rata nilai perilaku ibu dalam perawatan tali pusat sebelum dilakukan pendidikan kesehatan (*pre-test*), adalah 2,83 dengan standar deviasi 1,00. Distribusi rata – rata nilai perilaku ibu dalam perawatan tali pusat sesudah dilakukan pendidikan kesehatan (*post-test*), adalah 6,33 dengan standar deviasi 1,55. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Tali Pusat Terhadap Perilaku ibu merawat tali Pusat pada bayi usia 1-7 hari. (p value : 0,000 < 0,05)

DAFTAR PUSTAKA

Coffey, P.S., Brown, S. C. (2017). Umbilical cord-care practices in low- and middle-income countries: a systematic review. *MC Pregnancy Childbirth*, 17, 68. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12884-017-1250-7>

Dinas Kesehatan Kota Bandar

***Corresponding Author :**

Nurwinda Saputri

Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : nurwindasaputri17@gmail.com

Lampung. (2015). *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung*.

Djawa, Y. D., Hariyanto, T., & Ardiyani, V. M. (2017). PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT TERHADAP KEMAMPUAN IBU POST PARTUM DALAM PERAWATAN TALI PUSAT BARI BARU LAHIR (BBL) DI PRAKTEK BIDAN SWASTA TUNGGUL WULUNG. *Nursing News*, 2, Nomor 2, 595–606.

<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/652/524>

Glyn O. Phillips, J. F. Kennedy, P. A. W. (2002). (n.d.). *Hyaluronan* (J. F. K. G. O. P. P. A. W. V. C. Hascall (ed.); 1 ed.). Woodhead Publishing.

<https://www.elsevier.com/books/hyaluronan/kennedy/978-1-85573-570-5>

Madolan, A. (2016). *Persyaratan Rumah Sehat*. www.mitrakesmas.com

Manuaba. (2011). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan*. EGC.

Maryunani, A. dan N. (2008). *Buku Saku Asuhan Bayi Baru Lahir Normal (Asuhan Neonatal)*. Trans Info Media.

Notoatmodjo, S. 2012. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

Prawirohardjo, S. (2010). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifudin, A. B. (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saputri, N. (2019). *Modul Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Pustaka Pranala.

Stewart, D., Benitz, W., Watterberg, K.



L., Cummings, J. J., Benitz, W. E., Eichenwald, E. C., Poindexter, B. B., Stewart, D. L., Aucott, S. W., Goldsmith, J. P., Puopolo, K. M., Wang, K. S., Raju, T. N. K., Barfield, W. D., Keels, E. L., Lacaze, T., Mascola, M., & Couto, J. R. (2016). Umbilical cord care in the newborn infant. *Pediatrics*, 138(3).

<https://doi.org/10.1542/peds.2016-2149>

6-2149

Wiknjastro, H. (2008). *Ilmu Kandungan* (Edisi 2). EGC : Jakarta.

Yunita, Meiga, W. (2009). *Pengaruh Pemberian Pengetahuan terhadap Kemampuan Melakukan Perawatan Tali Pusat Bayi pada Ibu Post Partum Primipara di RSUD Wates Kulon Progo*.

<http://lib.unisayogya.ac.id/>

***Corresponding Author :**

Nurwinda Saputri

Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : nurwindasaputri17@gmail.com